

Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2023

Aisyah Farah Amalia¹, Jakfar Sadik², Ramadhani Dewi Azzahra^{3*}, Muhammad Ibnu Tsani Mubarak⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

Email: 220231100114@student.trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v5i1.25948>

ABSTRACT

Poverty in Indonesia is still a problem that needs to be addressed by the government because poverty has an impact not only in the economic sphere but also in the social sphere and domestic political stability. East Java Province has a large number of poor people. This study aimed to analyse the effect of inequality, economic growth, and population on poverty in East Java Province in 2023. The study used a quantitative approach with multiple linear analysis techniques using cross-sectional data. The results of this study state that income inequality has a negative and significant relationship with poverty in East Java Province, economic growth has a negative and significant relationship with poverty in East Java Province, and population has a positive and significant relationship with poverty in East Java Province. Suggestions in this study are addressed to the government by improving and adding new policies to overcome the problems of income inequality, economic growth, and population.

Keywords: *Income Inequality, Economic Growth, and Population*

ABSTRAK

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah yang perlu diatasi oleh pemerintah, karena kemiskinan memberikan dampak tidak hanya dalam lingkup ekonomi, namun juga dalam lingkup sosial dan kestabilan politik dalam negeri. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah penduduk miskin cukup tinggi. Tujuan dalam penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat ketimpangan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan Provinsi Jawa Timur tahun 2023. Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis linear berganda yang menggunakan jenis data cross-section. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, dan jumlah penduduk memiliki hubungan positif serta signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada pemerintah yaitu dengan memperbaiki dan menambah kebijakan baru untuk mengatasi masalah ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan penting yang dialami negara berkembang termasuk Indonesia. Kemiskinan merupakan keadaan seseorang atau kelompok tidak mencukupi sumber daya ekonomi, seperti uang, pendidikan, dan kesempatan kerja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Kemiskinan di Indonesia menjadi permasalahan yang perlu diatasi oleh Pemerintah, karena kemiskinan memberikan dampak tidak hanya dalam lingkup ekonomi, namun juga dalam lingkup sosial serta kestabilan politik dalam negeri. Pengentasan kemiskinan menjadi perhatian penting pada pembangunan ekonomi, dalam jangka pendek atau jangka panjang (Pratama dan Citra, 2019). Arsyad (2015) menyatakan bahwa kemiskinan di Indonesia memiliki banyak perspektif yaitu aspek primer serta sekunder. Aspek primer meliputi kurangnya aset, struktur sosial politik, rendahnya tingkat pengetahuan dan keahlian sebaliknya, aspek sekunder mencakup informasi yang tidak memadai, sumber daya keuangan dan jaringan sosial.

Pemerintah di setiap provinsi telah menetapkan kebijakan-kebijakan untuk menekan angka kemiskinan namun, terdapat beberapa provinsi di Indonesia dengan angka kemiskinan tinggi. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin cukup tinggi, ditunjukkan oleh peningkatan sebesar 13,40 persen penduduk miskin setiap tahunnya. Data yang menunjukkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2023.

Tabel 1. Persentase Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2023

No.	Nama Kabupaten/Kota	Kemiskinan (Persen)	No.	Nama Kabupaten/Kota	Kemiskinan (Persen)
1.	Kabupaten Pacitan	13,65	20.	Kabupaten Magetan	9,80
2.	Kabupaten Ponorogo	9,53	21.	Kabupaten Ngawi	14,40
3.	Kabupaten Trenggalek	10,63	22.	Kabupaten Bojonegoro	12,18
4.	Kabupaten Tulungagung	6,53	23.	Kabupaten Tuban	14,91
5.	Kabupaten Blitar	8,69	24.	Kabupaten Lamongan	12,42
6.	Kabupaten Kediri	10,72	25.	Kabupaten Gresik	10,96
7.	Kabupaten Malang	9,54	26.	Kabupaten Bangkalan	19,35
8.	Kabupaten Lumajang	8,93	27.	Kabupaten Sampang	21,76
9.	Kabupaten Jember	9,51	28.	Kabupaten Pamekasan	13,85
10.	Kabupaten Banyuwangi	7,34	29.	Kabupaten Sumenep	18,70
11.	Kabupaten Bondowoso	13,34	30.	Kota Kediri	7,15
12.	Kabupaten Situbondo	11,90	31.	Kota Blitar	7,30
13.	Kabupaten Probolinggo	17,19	32.	Kota Malang	4,26
14.	Kabupaten Pasuruan	9,24	33.	Kota Probolinggo	6,48

15.	Kabupaten Sidoarjo	5,00	34.	Kota Pasuruan	6,60
16.	Kabupaten Mojokerto	9,80	35.	Kota Mojokerto	5,77
17.	Kabupaten Jombang	9,15	36.	Kota Madiun	4,74
18.	Kabupaten Nganjuk	10,89	37.	Kota Surabaya	4,65
19.	Kabupaten Madiun	11,04	38.	Kota Batu	3,31

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur

Data di atas menunjukkan tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2023 yang mengalami peningkatan di beberapa wilayah, apabila dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum adanya wabah virus Covid-19. Kabupaten/Kota yang mengalami peningkatan persentase penduduk miskin yaitu Kabupaten Kediri, Kabupaten Malang, Kabupaten Jember, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Madiun, Kabupaten Tuban, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kota Blitar, Kota Malang, Kota Pasuruan, Kota Mojokerto, Kota Madiun, Kota Surabaya dan Kota Batu. Provinsi Jawa Timur mampu memberikan kontribusi perekonomian Indonesia sebesar 25,22% pada tahun 2023. Provinsi Jawa Timur menjadi pusat perekonomian bagian timur Indonesia serta mempunyai industri berskala besar di tingkat nasional maupun Asia Tenggara.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam menekan angka kemiskinan tidak melihat dari sudut pandang mikro, tetapi dari sudut pandang makro. Kemiskinan di Jawa Timur dapat diukur dengan tingkat ketimpangan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan inflasi. Data Badan Pusat Statistik tingkat ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2019, yang semula sebesar 0,325 persen pada tahun 2023 naik menjadi 0,354. Distribusi pendapatan merupakan bagian dari permasalahan kemiskinan yang harus diperhatikan, karena distribusi pendapatan menjadi standar kemiskinan yang relatif (Sukirno, 2016). Akibatnya, apabila tingkat ketimpangan pendapatan meningkat, maka berdampak pada peningkatan jumlah penduduk miskin di suatu wilayah. Indikator tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat menjadi faktor dalam pengentasan kemiskinan. Penelitian Susanto dan Pangesti (2021) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dengan kemiskinan, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka lapangan pekerjaan semakin banyak serta bisa mengurangi pengangguran, sehingga kemiskinan mengalami penurunan. Penelitian Pangiuk (2018) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tidak memiliki pengaruh yang relevan.

Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan jumlah penduduk secara terus-menerus selama lima tahun terakhir. Provinsi Jawa Timur menjadi penyumbang jumlah populasi terbesar kedua setelah Provinsi Jawa Barat. Teori Malthus (1766-1834) mengemukakan meningkatnya jumlah penduduk yang terjadi secara berkelanjutan membuat masyarakat sulit memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga manusia terus menerus hidup dalam garis kemiskinan.

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh tingkat ketimpangan, pertumbuhan ekonomi serta jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2023. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan kebijakan pihak terkait untuk mengentaskan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur serta sebagai rujukan penelitian selanjutnya dengan penambahan variabel lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kemiskinan menjadi masalah esensial yang dihadapi oleh semua negara dan berdampak pada seluruh lingkup kehidupan. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk menghasilkan sumber daya yang dapat mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga mereka hidup di bawah garis kemiskinan (Hambar Sari, 2016). Lebih lanjut, kemiskinan adalah kondisi kekurangan aset yang dihadapi oleh suatu individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berada dalam lingkup serba miskin, baik dalam segi finansial ataupun sosial. Secara umum, kemiskinan bisa diartikan sebagai kondisi individu maupun sekelompok orang yang tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sesuai dengan standar hidup layak karena kurangnya modal atau sumber daya. Kemiskinan menciptakan lingkaran setan yang dapat menghambat kemajuan dan pembangunan berkelanjutan, baik dari aspek pendidikan, kesehatan, pembangunan infrastruktur, dan lainnya. Akibat dari meningkatnya kemiskinan di suatu negara berdampak pada meningkatnya kejahatan dan kriminalitas.

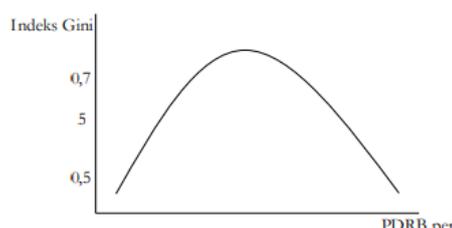
Kemiskinan dapat dipandang dari dua perspektif, yaitu dari segi pendapatan dan kualitas manusia. Jika dilihat dari segi pendapatan, biasanya disebut dengan kemiskinan absolut yaitu kemiskinan yang terjadi karena pendapatan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dari segi kualitas manusia atau bisa disebut dengan kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang terjadi ketika pendapatan belum mencukupi kebutuhan selain kebutuhan pokok atau non-pangan (sandang dan papan), seperti pakaian, tempat tinggal, dan energi (UNDP, 2000). Penggolongan tipe kemiskinan juga dapat dikategorikan berdasarkan pola waktu, yang pertama ada *persistent poverty* merupakan kemiskinan yang diperoleh turun menurun dari keluarga, selanjutnya *cyclical poverty* merupakan kemiskinan yang terjadi akibat kondisi ekonomi secara keseluruhan yang terjadi hanya sementara atau dalam periode waktu tertentu, kemudian *seasonal poverty* yaitu kemiskinan yang selalu terjadi berulang-ulang pada waktu tertentu dalam satu tahun, biasanya dialami oleh warga yang bekerja sebagai nelayan serta petani. Terakhir, kategori kemiskinan *accident poverty* yaitu kemiskinan yang disebabkan karena adanya peristiwa atau insiden yang tidak terduga, seperti bencana alam, sakit atau PHK.

Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan kondisi ketidakseimbangan yang mengarah pada kesenjangan atau disparitas pendapatan yang didapat masyarakat dalam suatu negara (Dongoran et al., 2023). Konflik utama yang sering dialami negara berkembang adalah ketidakselarasan dan kesenjangan ekonomi, terjadinya ketimpangan pendapatan yang tidak merata antara masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah (Tambunan, 2001). Ketimpangan pendapatan merupakan kondisi perbedaan pendapatan masyarakat yang menyebabkan kesenjangan pendapatan, risikonya orang kaya makin kaya dan orang miskin makin miskin (Todaro, 2003). Rendahnya penghasilan yang diterima masyarakat menjadi sumber dari hubungan antara kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (Indrawati, Sarfiah, dan Destiningsih, 2019).

Kuznets menjelaskan bahwa penyebab tingginya kemiskinan serta kesenjangan pendapatan di negara berkembang cenderung berawal dari

pertumbuhan ekonomi, namun apabila negara berkembang sudah maju, maka tingkat kemiskinan serta kesenjangan pendapatan akan turun (*an inverse U shaped patern*). Simon Kuznet menjelaskan bahwa distribusi pendapatan akan memburuk pada awal pertumbuhan ekonomi, namun penyebaran pendapatan akan semakin merata seiring adanya pemerataan distribusi. Teori ketimpangan pendapatan bermula karena terdapat hipotesis “U-terbalik” yang disampaikan oleh Simon Kuznet. Kuznet (1955) menjelaskan pada awal pembangunan dimulai terjadi ketimpangan pendapatan, namun seiring dengan kemajuan pembangunan pendapatan akan merata. Gambar 1 menjelaskan awal mula terjadinya ketidakmerataan pendapatan, namun setelah pembangunan adanya peningkatan distribusi pendapatan yang menyeluruh (Todaro & Smith, 2006).



Gambar 1 Kurva U terbalik

Teori tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani, Rengganis and Desmawan (2022) menjelaskan ada hubungan positif serta signifikan antara variabel ketimpangan pendapatan dengan kemiskinan. Penelitian Lasaiba (2021) menyatakan ada pengaruh positif serta signifikan pada ketimpangan pendapatan dengan kemiskinan, di mana terdapat kenaikan dalam ketimpangan pendapatan berbanding lurus dengan kenaikan kemiskinan dan sebaliknya. Penelitian Ramadhani Maskur et al. (2023) menjelaskan ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di seluruh provinsi Indonesia memiliki pengaruh signifikan dan positif, artinya ketika ketimpangan pendapatan meningkat, maka berdampak pada kenaikan jumlah penduduk miskin di seluruh provinsi Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses meningkatnya barang dalam periode yang cukup lama atau perkembangan suatu perekonomian yang dapat dilihat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi sebagai bentuk dari meningkatnya kemampuan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan penduduknya berupa tersedianya barang-barang ekonomi yang didorong karena adanya kemajuan teknologi (Arsyad, 2010). Jika pertumbuhan ekonomi tinggi, maka suatu negara akan menambah produksi suatu komoditas, sehingga langkah tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada tingkat nasional bisa diukur melalui *Gross Domestic Product* (GDP) serta pada tingkat daerah atau regional bisa diukur dengan *Gross Regional Domestic Product* (GRDP). Laju pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya GRDB tanpa memperhatikan ukuran perubahan tersebut (Sukirno, 2004).

Teori Kuznet (2001) mengemukakan adanya pengaruh yang sangat erat antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Awal mula peningkatan kemiskinan disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi, namun ketika proses pembangunan telah mendekati tahap akhir, maka kemiskinan secara bertahap

akan turun. Teori tersebut selaras dengan Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2000) yang berpendapat jika pertumbuhan ekonomi sebagai wujud untuk menilai keberhasilan suatu pembangunan dan menjadi syarat utama dalam penurunan tingkat kemiskinan. Beberapa penelitian yang sesuai dengan teori yaitu penelitian Suryandari (2018) menjelaskan adanya hubungan negatif serta signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian Aderma (2019) menunjukkan hasil pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara memiliki hubungan yang signifikan serta negatif artinya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka terjadi penurunan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Jumlah Penduduk

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa jumlah populasi merupakan penduduk yang berkedudukan di daerah Indonesia selama 6 bulan maupun lebih serta yang berkedudukan kurang dari 6 bulan namun, ingin menetap. Kaum Klasik beranggapan, pada umumnya populasi dipandang sebagai penghambat kemajuan, terutama ketika populasi tersebut sangat besar dan berkembang pesat. Populasi adalah orang yang menetap di suatu daerah dalam waktu tertentu serta dampak dari terjadinya perkembangan populasi yaitu migrasi, fertilitas dan mortalitas (Said, 2012). Jumlah penduduk adalah aspek utama dalam menetapkan tingginya permintaan konsumsi yang dibutuhkan, serta fasilitas umum yang harus dibangun di suatu wilayah (Tarigan, 2005).

Malthus (1766-1834) mengemukakan meningkatnya jumlah penduduk yang terjadi secara berkelanjutan membuat masyarakat sulit memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga manusia terus hidup dalam garis kemiskinan. Nelson dan Leibstein mengungkapkan pertumbuhan populasi yang tinggi di negara berkembang mengakibatkan ketidakejahteraan masyarakat maka dalam jangka panjang kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan yang menyebabkan jumlah penduduk miskin naik. Penelitian Damanik dan Sidauruk (2020) memperoleh hasil yang sesuai dengan teori yaitu, jumlah penduduk memiliki hubungan positif serta signifikan dengan tingkat kemiskinan. Penelitian Saputra (2011) juga menunjukkan hasil jumlah penduduk memiliki hubungan positif serta signifikan, hal ini disebabkan penambahan populasi yang tidak teratasi sehingga menghalangi tujuan utama pembangunan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data *cross-section*. Data penelitian menggunakan data sekunder yaitu tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2023 yang didapat melalui website Badan Pusat Statistik. Teknik analisis regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian untuk menganalisis hubungan ketimpangan, pertumbuhan ekonomi, serta jumlah penduduk terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2023. Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta X_{1i} + \beta X_{2i} + \beta X_{3i} + \epsilon_i \dots\dots\dots 1)$$

$$K_i = \alpha + \beta_1 K_{Pi} + \beta_2 P_{Ei} + \beta_3 J_{Pi} + \epsilon_i \dots\dots\dots 2)$$

Keterangan:

K = Kemiskinan
KP = Ketimpangan Pendapatan
PE = Pertumbuhan Ekonomi
JP = Jumlah Penduduk
e = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Hasil Regresi Linear Berganda

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	38
Model	35.996379	3	11.998793	F(3, 34)	=	126.85
Residual	3.21596462	34	.094587195	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9180
				Adj R-squared	=	0.9107
Total	39.2123436	37	1.05979307	Root MSE	=	.30755

log_kemiskinan	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
ketimpangan	-5.768242	1.563447	-3.69	0.001	-8.945548 -2.590936
pertumbuhanekonomi	-.0921098	.0464874	-1.98	0.056	-.1865835 .0023639
log_jumlahpenduduk	1.126417	.0663053	16.99	0.000	.9916682 1.261165
_cons	-8.603511	1.128326	-7.63	0.000	-10.89655 -6.310476

Sumber: Hasil olah data Stata, 2024

Hasil analisis diatas menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar -8,603511 artinya jika variabel ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk bernilai nol, maka *variable dependent* kemiskinan bernilai sebesar 86,03 persen. Berdasarkan hasil estimasi regresi di atas diperoleh hasil bahwa secara parsial ketimpangan, logjumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi signifikan berpengaruh terhadap log_kemiskinan. Hasil ini dibuktikan oleh nilai probabilitas t-statistik variable ketimpangan, logjumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi masing-masing 0,001; 0,000, dan 0,056 kurang dari level signifikansi 5% dan 10%. Hasil ini juga didukung oleh nilai probabilitas F-statistik 0,000 kurang dari alfa 5%. Dimana secara serentak ketimpangan, logjumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi signifikan berpengaruh terhadap log_kemiskinan. Koefisien dari ketimpangan pendapatan bernilai sebesar -5.768242, artinya jika ketimpangan pendapatan naik sebesar 1 persen, maka terjadi penurunan pada tingkat kemiskinan sebesar 5.76 persen, sedangkan koefisien variabel lain tidak berubah. Koefisien dari pertumbuhan ekonomi bernilai sebesar -0,0921098, artinya jika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen, maka terjadi pengurangan kemiskinan sebanyak 0,09 persen, sedangkan koefisien variabel lain tidak berubah. Koefisien jumlah penduduk bernilai sebesar 1,126417, artinya jika jumlah penduduk naik sebesar 1 persen, maka terjadi penurunan kemiskinan sebesar 1,12 persen, sedangkan koefisien variabel lain tidak berubah.

Uji Normalitas

Ghozali (2012) mendeskripsikan uji normalitas digunakan dalam mengevaluasi ada atau tidaknya variabel pengganggu dalam sebuah model

regresi mengikuti distribusi normal. Data bisa dikategorikan terdistribusi normal maupun tidak melalui uji normalitas seperti *one-sample kolmogrov-smirnov test* pada residual persamaan. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa apabila nilai probabilitas Z-statistik lebih dari 0.05 maka data dikatakan distribusi normal, namun apabila nilai probabilitas Z-statistik kurang dari 0.05 maka data tidak distribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
residual	38	0.97424	0.979	-0.045	0.51780

Sumber: Hasil olah data Stata, 2024

Hasil uji normalitas di atas menyatakan nilai probabilitas Z-statistik sebesar 0,51780 > alfa 0,05. Hasil ini menunjukkan H0 tidak ditolak dan Ha ditolak yang artinya data dikatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari dilakukannya uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *variable independent* dan *variable dependent* dalam model regresi. Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai VIF. Nilai VIF kurang dari 10 dapat dinyatakan model regresi bebas dari multikolinearitas begitu juga dengan sebaliknya.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
ketimpangan	1.34	0.744264
pertumbuhan	1.26	0.791381
log_jumlah	1.07	0.930253
Mean VIF	1.23	

Sumber: Hasil olah data Stata, 2024

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan ketiga *variable independent* dengan VIF ketimpangan penduduk sebesar 1,34; VIF pertumbuhan ekonomi sebesar 1,26; dan VIF jumlah penduduk sebesar 1,07 artinya ketiga *variable independent* dalam model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas karena nilai VIF di bawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of log_kemiskinan

chi2(1) = 0.69

Prob > chi2 = 0.4058

Sumber: Hasil olah data Stata, 2024

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menyatakan data terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena nilai probabilitas Chi Square yang diperoleh sebesar $0,4058 > \alpha 0,05$.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5 Uji Parsial

log_kemiskinan	Coef.	Std. Err.	t	P> t
ketimpangan	-5.768242	1.563447	-3.69	0.001
pertumbuhanekonomi	-.0921098	.0464874	-1.98	0.056
log_jumlahpenduduk	1.126417	.0663053	16.99	0.000
_cons	-8.603511	1.128326	-7.63	0.000

Sumber: Hasil olah data Stata, 2024

Pengaruh *variable independent* dengan *variable dependent* secara parsial sebagai berikut, Ketimpangan Pendapatan (KP) memiliki nilai probabilitas $0,001 < 0,05$ artinya ketimpangan pendapatan memiliki hubungan signifikan dengan kemiskinan. H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki nilai probabilitas t-statistik $0,056 < \alpha 0,1$ artinya pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan dan negative terhadap kemiskinan atau H_0 ditolak dan H_2 tidak ditolak. Jumlah Penduduk (JP) memiliki nilai probabilitas t-statistik $0,000 < \alpha 0,05$ artinya variabel jumlah penduduk memiliki hubungan signifikan dan positif dengan kemiskinan. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_3 tidak ditolak.

Uji Secara Serentak (Uji f)

```
Number of obs   =      38
F(3, 34)        =    126.85
Prob > F        =    0.0000
R-squared       =    0.9180
Adj R-squared   =    0.9107
Root MSE       =    .30755
```

Gambar 3 Uji F

Sumber: Hasil olah data Stata, 2024

Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar $126,85 > \text{nilai F tabel yaitu } 2,88$. Nilai probabilitas F-statistik diperoleh sebesar $0.0000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_1 tidak ditolak, artinya kemiskinan dipengaruhi oleh ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk.

Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan dalam memberikan gambaran terkait *variable independent* untuk menerangkan *variable dependent* menggunakan uji koefisien determinasi. Hasil perhitungan dengan Stata diperoleh koefisien determinan sebesar $0,9180$, artinya variabel kemiskinan sebesar $91,80$ persen dijelaskan oleh variabel ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta jumlah penduduk,

sedangkan sisanya sebesar 8,2 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model (eror).

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Kemiskinan

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan ketimpangan pendapatan terdapat hubungan negatif serta signifikan dengan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Meningkatnya ketimpangan pendapatan mengakibatkan penurunan kemiskinan sebesar 5.76 persen, sedangkan koefisien variabel lain tidak berubah. Tahun 2023 ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum pandemi covid-19. Peningkatan ketimpangan pendapatan menunjukkan ketidakmerataan distribusi pada pendapatan penduduk yang menyebabkan kemiskinan meningkat, namun yang terjadi pada kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2023 mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa ketimpangan pendapatan berhasil menurunkan jumlah penduduk miskin.

Hasil penelitian di atas bertolak belakang dengan penelitian terdahulu serta teori yang digunakan sebagai dasar pada penelitian ini. Kuznet (1955) menjelaskan bahwa pada awal pembangunan dimulai terjadi ketimpangan distribusi pendapatan, namun seiring dengan kemajuan pembangunan distribusi pendapatan akan merata. Penelitian yang dilakukan Ramadhani Maskur et al. (2023) menjelaskan ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di seluruh provinsi Indonesia memiliki pengaruh signifikan dan positif, artinya ketika ketimpangan pendapatan meningkat, maka berdampak pada meningkatnya penduduk miskin di seluruh provinsi Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Hasil analisis yang dilakukan menyatakan hubungan negatif serta signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mengakibatkan penurunan kemiskinan sebesar 0,09 persen, sedangkan koefisien variabel lain tidak berubah. Hasil analisis sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian. Teori Kuznet (2001) mengemukakan ada hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Peningkatan kemiskinan pada tahap awal disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi, namun ketika proses pembangunan telah mendekati tahap akhir, maka kemiskinan secara bertahap akan turun. Penelitian Aderma (2019) menunjukkan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara memiliki hubungan yang signifikan dan negatif, artinya ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Hasil analisis yang dilakukan menyampaikan jumlah penduduk memiliki hubungan positif serta signifikan dengan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan meningkatnya kemiskinan sebesar 1,12 persen, sedangkan koefisien variabel lain tidak berubah. Penelitian tersebut selaras dengan teori yang digunakan sebagai landasan, Thomas Robert Malthus (1766-1834) mengemukakan meningkatnya jumlah populasi yang terjadi secara berkelanjutan membuat masyarakat sulit memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga manusia terus hidup dalam garis kemiskinan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu Saputra (2011) menunjukkan hasil jumlah penduduk

memiliki hubungan positif serta signifikan, hal ini dikarenakan penambahan penduduk yang tidak terkendali sehingga menghalangi tujuan utama pembangunan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis serta pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ketimpangan penduduk memiliki hubungan negatif serta signifikan terhadap kemiskinan, karena peningkatan ketimpangan penduduk diikuti dengan penurunan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi yang naik diikuti dengan penurunan kemiskinan namun pengaruhnya tidak besar. Jumlah penduduk memiliki hubungan positif serta signifikan terhadap kemiskinan, karena jumlah penduduk yang meningkat diikuti dengan peningkatan kemiskinan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat saran yaitu, penurunan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur sebagian disebabkan oleh meningkatnya ketimpangan pendapatan. Kondisi ini disebabkan adanya keberhasilan kebijakan terdistribusi dari pemerintah. Pemerintah dapat meningkatkan distribusi pendapatan dengan memperluas akses masyarakat berpenghasilan rendah terhadap program-program bantuan sosial, kesehatan, dan pendidikan. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan, tetapi tidak signifikan. Pemerintah dapat menerapkan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Jumlah penduduk memiliki hubungan positif serta signifikan terhadap kemiskinan, kondisi ini membuktikan adanya peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan kemiskinan menjadi naik. Pemerintah dapat melakukan upaya untuk mengatasi masalah ini dengan meningkatkan program pengendalian pertumbuhan penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderma et al. (2019) 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara', *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(3), pp. 1–11.
- Arsyad, L. (2010) *Ekonomi Pembangunan*. Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, L. (2015) 'Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi', *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), pp. 1–37.
- Damanik, R.K. and Sidauruk, S.A. (2020) 'Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal Darma Agung*, 28(3), p. 358. Available at: <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>.
- Dongoran, F.R. et al. (2023) 'Analisis Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara', *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)*, 1(2), pp. 198–207. Available at: <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.671>.
- Hambarsari, Dwi Puspa; Inggit, K. (2016) 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pertumbuhan kependudukan dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), pp. 257–282.
- Indrawati, I., Sarfiah, S.N. and Destiningsih, R. (2019) 'PEMBANGUNAN
-

- MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PROVINSI PAPUA TAHUN 2014-2019 ANALYZE THE IMPACT OF ECONOMIC GROWTH , INEQUALITY IN INCOME DISTRIBUTION , AND THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON meliputi lima provinsi yaitu Sulawesi ', 2, pp. 1068–1080.
- Lasaiba, M.A. (2021) 'Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Produktivitas Pertanian Terhadap Kemiskinan di Provinsi Maluku', *Jurnal Geografi, Lingkungan & Kesehatan*, 1(1), pp. 44–51. Available at: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jglk/article/view/9980>.
- Oktaviani, N., Rengganis, S.P. and Desmawan, D. (2022) 'Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021', *EBISMEN : Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), pp. 248–253.
- Pangiuk, A. (2018) 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013', *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), p. 44. Available at: <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>.
- Pratama, Citra, Y. (2019) 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tujuan dari penelitian ini ada', *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 1(2), pp. 1–15.
- Ramadhani Maskur, S.R. et al. (2023) 'Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran Dn Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017- 2021', *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 8(2052–5171), pp. 82–95.
- Said, R. (2012) *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial.
- Saputra, A.W. (2011) 'Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, p. 93. Available at: <https://core.ac.uk/download/files/379/11728283.pdf>.
- Sukirno, S. (2004) *Makroekonomi Teori Pengantar*. Ketiga. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2016) *Teori Pegangtar Makroekonomi*. Ketiga. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Suryandari, A.N. (2018) 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan', *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7, pp. 33–41.
- Susanto, R. and Pangesti, I. (2021) 'Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia', *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), p. 271. Available at: <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>.
- Tambunan, T.. (2001) *Transformasi Ekonomi Indonesia (Teori dan Penemuan Empiris)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarigan, R. (2005) *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Todoaro, M.. (2003) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.